



**Laporan
Kunjungan Delegasi Grup Kerjasama Bilateral DPR RI-Parlemen Tunisia
ke Tunisia
21-26 Mei 2016**

1. PENDAHULUAN

1.1. Dasar Hukum

Badan Kerja Sama Antar-Parlemen adalah Alat Kelengkapan DPR RI (AKD) yang memiliki tugas dalam lingkup diplomasi parlemen. Hal ini tertuang dalam Pasal 116 ayat (1) UU No 17/2014 tentang MPR, DPR, DPD, DPRD (MD3) yang menerangkan bahwa tugas BKSAP antara lain: ”membina, mengembangkan dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR dan parlemen negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral termasuk organisasi internasional yang menghimpun parlemen dan/atau anggota parlemen negara lain.”

Dalam pelaksanaan tugasnya, BKSAP membagi wilayah kerjanya menjadi tiga: pelaksanaan tugas secara multilateral melalui organisasi internasional dan organisasi regional, serta dalam hal pelaksanaan tugas secara bilateral melalui peningkatan hubungan persahabatan dan kerja sama antarparlemen. Dalam konteks pelaksanaan tugas secara bilateral, BKSAP dapat melakukan membentuk Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) sebagaimana diatur dalam Pasal 76 ayat 1 (e) Peraturan DPR No 1/2014 tentang Tata Tertib. Pada 15 September 2015, DPR RI telah meresmikan pembentukan 49 GKSB dengan Parlemen negara sahabat termasuk Parlemen Tunisia (*Majlis Nuwwaab al-Sya'b/Assemblée des Représentants du Peuple-ARP*).

Sehubungan dengan itu, dalam rangka mendukung peningkatan hubungan bilateral, GKSB DPR-RI dengan Parlemen Tunisia telah melakukan kunjungan ke Tunisia pada 21-26 Mei 2016.

Adapun dasar kunjungan delegasi adalah sesuai Surat Keputusan Pimpinan DPR-RI No. 131/PIMP/IV/2015-2016. Selama kunjungan Delegasi didampingi oleh pejabat KBRI Tunis dan pejabat, staf dan Tenaga Ahli BKSAP.

1.2. Susunan Delegasi

1. Daniel Johan, SE (FPKB/Komisi IV)	Ketua Delegasi
2. H. Achmad Zacky Siradj (FPG/Komisi III)	Anggota
3. Dr. H. Saleh Partaonan Daulay (FPAN/Komisi VIII)	Anggota
4. H. Mahfudz Abdurrahman (FPKS/Komisi V)	Anggota
5. H.M. Aditya Mufti Arifin (FPPP/Komisi III)	Anggota
6. Drs. Tamanuri (FNasdem/Komisi III)	Anggota

Selain Anggota GKSB, Delegasi juga didampingi oleh Ibu Ani Andayani, Staf Senior Kementerian Pertanian, Andjar Amrullah, wakil dari Petrokimia Gresik, serta Junardi Wigimin, Kepala Divisi Hubungan Eksternal Asosiasi Holtikultura Nasional (AHN).

1.3. Persiapan Pelaksanaan Tugas/Kunjungan

1. Sebelum melakukan kunjungan kerja ke Tunisia, GKSB DPR RI –Parlemen Tunisia telah melakukan rapat internal GKSB beberapa kali untuk merumuskan maksud dan tujuan kunjungan, serta menentukan pihak-pihak yang akan ditemui selama berada di Tunisia.
2. GKSB DPR RI- Parlemen Tunisia juga telah melakukan pertemuan dan kordinasi dengan Kemlu, Kemendag, Kementransker, Kementan, pelaku usaha hortikultura, dan Duta Besar Tunisia di Jakarta untuk memperoleh masukan dan pengayaan agar kunjungan ke Tunisia tepat sasaran.

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan kunjungan delegasi GKSB DPR RI-Parlemen Tunisia adalah untuk:

- a. Meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antar-parlemen yaitu Parlemen Indonesia (DPR) dengan Parlemen Tunisia. Peningkatan kerja sama tersebut selanjutnya dapat diwujudkan/dituangkan dengan diskusi pembuatan *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai landasan terbentuknya hubungan kerja sama yang lebih formal antara DPR dengan Parlemen Tunisia. Bidang-bidang kerja sama tersebut terkait erat dengan fungsi-fungsi parlemen: legislasi, anggaran, pengawasan, dan diplomasi parlemen.
- b. Ikut mempromosikan hubungan persahabatan dan kerja sama antarkedua negara di berbagai bidang, terutama bidang-bidang yang menjadi fokus perhatian bersama yaitu: penguatan demokrasi melalui parlemen, penanganan terorisme dan ekstrimisme, kerjasama pariwisata, kerjasama pendidikan, kerjasama peningkatan SDM (Bantuan teknis dari Indonesia), peningkatan perdagangan terutama pada produk-produk unggulan dari masing-masing negara, kerjasama energy. Demikian juga peningkatan persahabatan antar-pemerintah, antar-bisnis, dan antar-masyarakat.
- c. Melakukan dialog khususnya terkait peran parlemen dalam merespon isu-isu regional dan global seperti terorisme, pembangunan global (SDGs), perdagangan bebas, konflik kawasan, dst.

2. KEGIATAN DAN HASIL-HASIL KUNJUNGAN

Selama di Tunisia, Delegasi GKSB DPR RI telah mengadakan pertemuan bilateral dengan sejumlah pemangku kepentingan di Tunisia yaitu: Wakil Ketua I ARP Mr. Abdelfattah Mourou, Tunisia-Indonesia Parliamentary Friendship Group, Dirjen Kerjasama Internasional Kementan Tunisia, Groupe Chimique Tunisien (GCT), pertemuan pengusaha Indonesia dengan perusahaan pengolahan dan ekspor kurma Tunisia dan BUMN Tunisia bidang pertambangan dan pengolahan fosfat. Delegasi GKSB DPR RI juga mengadakan pertemuan dengan masyarakat Indonesia di Tunisia.

2.1 Pertemuan dengan Duta Besar RI dan masyarakat Indonesia

Delegasi GKSB saat kunjungan ke Tunisia mengadakan pertemuan dengan Duta Besar Republik Indonesia beserta staf dan masyarakat Indonesia yang bermukim di Tunisia. Sekitar 100-an masyarakat Indonesia yang sebagian besar pelajar terlibat aktif dalam dialog dengan Delegasi.

Ketua Delegasi GKSB Bapak Daniel Johan menyampaikan beberapa hal, antara lain:

- Tujuan kunjungan GKSB ini adalah untuk meningkatkan hubungan persahabatan dan kerjasama antara Indonesia dan Tunisia. Hal ini sejalan dengan fungsi diplomasi yang dimiliki oleh DPR.
- Menekankan urgensi kerjasama ekonomi antara kedua negara dalam bentuk kerjasama perdagangan dan investasi. Dijelaskan bahwa hubungan perdagangan kedua negara kerap kali dilakukan melalui pihak ketiga seperti perdagangan kurma dan zaitun. Selain itu, juga dibahas peluang penanaman investasi untuk produksi fosfat dan ban. Disampaikan bahwa Tunisia merupakan negara sangat penting karena seluruh produk negara tersebut yang masuk ke Eropa dikenakan tarif 0%.
- Menekankan kembali komitmen Islam Indonesia yang ramah dan toleran atau Islam *rahmatan lil 'aalamiin*. Dalam kaitan tersebut dua ormas besar yaitu NU dan Muhammadiyah berperan besar dalam membangun relasi yang harmonis antara Islam dan negara di Indonesia.
- Kedua negara masih terus melakukan konsolidasi demokrasi. Diingatkan bahwa demokrasi yang dianut Indonesia sejatinya bukan demokrasi liberal tapi demokrasi berbasis Pancasila yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bukan kebablasan.
- Mengingatkan perlunya bersikap kritis dan waspada dalam merespon informasi publik di tengah-tengah deras nya arus teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kaitan tersebut kerap kali kebenaran ditentukan oleh trending topic daripada substansi.

Beberapa anggota Delegasi memberikan pandangan antara lain:

- Bapak Saleh P. Daulay meminta masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa untuk menilai sebuah informasi secara lebih berimbang dan kritis. Kerap kali informasi terkait kinerja DPR digambarkan sangat buruk sementara kerja-kerja besar yang dilakukan DPR seringkali tidak diketahui secara memadai.
- Mengingatkan bahwa demokrasi yang dianut bangsa Indonesia bukan demokrasi liberal tapi 'demokrasi nusantara'. Demikian juga HAM harus dimaknai dalam ruang lingkup konstitusi dan hukum.
- Berkomitmen mendorong Pemerintah Indonesia dalam kaitan ini Kemenag untuk meningkatkan program beasiswa bagi pelajar-pelajar yang belajar Islam seperti di Tunisia.
- Bapak Tamanuri menyampaikan bahwa Komisi II DPR RI saat ini tengah melakukan pembahasan terkait amandemen Undang-undang terkait Pilkada. Disampaikan bahwa pada tahun 2027 akan diselenggarakan pelaksanaan Pilkada nasional secara serentak.
- Bapak Ahmad Zacky Siradj menekankan bahwa demokrasi adalah sebuah proses atau yang disebut demokratisasi. Ditekankan bahwa demokrasi bertujuan untuk membangun sebuah peradaban.

- Ditekankan pula bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan sebuah rumusan ideal yang telah disepakati founding father bangsa Indonesia. Pancasila merupakan rumusan yang berbasis nilai-nilai agama seperti tercermin dalam sila pertama.
- Disampaikan pentingnya pewacanaan nilai-nilai kebangsaan secara epistemologis di kalangan mahasiswa.
- Mengingatkan bahaya proxy war yang mengancam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Saat ini nilai-nilai asing telah merasuki masyarakat Indonesia. Itulah tantangan yang harus diatasi sehingga Indonesia tidak menjadi negara terpecah-pecah seperti Uni Soviet lantaran kebijakan *glasnost dan perestroika* yang tidak didasarkan atas nilai-nilai dasar bangsa Uni Soviet.
- Menekankan bahwa stereotype tentang politik harus diubah. Politik harus ditempatkan sebagai ranah yang terhormat yang bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat.

Dalam pertemuan tersebut berlangsung diskusi interaktif yang menyoal isu-isu hangat antara lain: Isu kebangkitan komunis; ideologi transnasional; citra dan kinerja DPR serta calon independen.

Terkait isu kebangkitan komunisme, Bapak Ahmad Zacky mengingatkan bahwa isu tersebut harus direspon secara serius karena menyangkut eksistensi Pancasila. Ia juga tidak menyangkal merasuknya kembali ideologi komunisme dan transnasional tidak lepas dari dampak TIK.

Terkait kinerja DPR dijelaskan bahwa diakui produk undang-undang secara kuantitatif masih sedikit. Namun demikian, kondisi tersebut tidak sepenuhnya dapat disalahkan ke DPR karena perumusan undang-undang tidak hanya domain legislatif tapi juga eksekutif. Pertimbangan lainnya lagi bahwa perumusan undang-undang harus berkualitas sehingga tidak di-judicial review ke MK. Saat ini DPR melalui Prolegnas menargetkan 30 undang-undang per tahun. Demikian juga setiap komisi diberikan wewenang untuk menuntaskan dua undang-undang per tahun. DPR juga memiliki menyediakan pengajuan rancangan undang-undang yang tidak tercantum dalam Prolegnas atau undang-undang kumulatif terbuka. Disampaikan pula bahwa mahasiswa harus cermat dan obyektif dalam menilai kinerja DPR.

Terkait calon independen, dijelaskan bahwa fungsi parpol masih sangat kuat. Hal tersebut dibuktikan bahwa dari 264 kepala daerah yang terpilih tercatat hanya berasal 6 dari independen.

Salah satu poin pembahasan adalah keluhan para mahasiswa mengenai masih terhambatnya penyerataan ijazah S1 bagi mahasiswa Indonesia lulusan Tunisia yang belum mendapat pengakuan di Indonesia. Ketua GKSB mengatakan telah diinformasikan mengenai hal tersebut oleh Dubes RI dan berjanji akan membantu menguraikan masalah tersebut dengan DIKTI.



2.2 Pertemuan dengan Wakil Ketua I ARP Mr. Abdelfattah Mourou

Pada kesempatan itu, Abdulfattah Mourou menyampaikan bahwa hubungan kedua negara merupakan hubungan peradaban Islam yang ditandai kunjungan beberapa ulama Universitas Zaitunah ke Indonesia di awal abad ke-20 ('an). Universitas Zaitunah sendiri merupakan universitas Islam tertua di dunia Arab yang didirikan pada tahun 120 H (737). Beliau juga menyampaikan bahwa Indonesia memainkan peran sangat penting bagi kemerdekaan Tunisia di era tahun 60-an. Hubungan historikal tersebut perlu dikokohkan dengan pembentukan komisi-komisi bersama antara kedua negara, termasuk komisi-komisi antarparlemen.



Gambar 1: Pertemuan Delegasi GKSB DPR dengan Hon. Abdulfattah Mourou, Wakil Ketua Parlemen Tunisia

Kedua negara telah mengalami transisi demokrasi (Indonesia tahun 1998 dan Tunisia tahun 2011). Dalam kaitan tersebut kedua negara diharapkan dapat bertukar praktik cerdas khususnya terkait konsolidasi demokrasi, penguatan kelembagaan, dan memerangi terorisme.

Urgensi peningkatan hubungan kerjasama ekonomi antara kedua negara. Dalam kaitan tersebut, Tunisia saat ini tengah mendorong pertumbuhan bisnis yang tidak sekadar bergantung kepada industri fosfat tapi juga pada sektor-sektor bisnis lain. GKSB diharapkan dapat berperan nyata dalam mendorong kerjasama ekonomi tersebut. Parlemen sebagai institusi representasi rakyat diharapkan menjembatani hubungan antar masyarakat antara kedua negara terutama masyarakat dari kelompok muda. Sekitar 60% penduduk Tunisia berasal dari kelompok muda.

Ketua Delegasi GKSB, Daniel Johan, menyampaikan antara lain bahwa GKSB dapat berperan untuk penguatan persahabatan Indonesia-Tunisia, mengingat hubungan kedua negara sudah cukup lama bahkan sebelum terjalin hubungan diplomatik secara resmi pada 15 Februari 1960, khususnya sejak Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955 dengan Tunisia menjadi salah satu peserta konferensi tersebut. Sebelumnya, kantor Perjuangan Rakyat Tunisia didirikan di Jakarta pada tahun 1951-1952, termasuk dibentuknya Komite Solidaritas untuk Afrika Utara bagi kemerdekaan negara-negara Maghreb. Kunjungan ini juga menegaskan komitmen DPR untuk menjalin hubungan kerjasama antara kedua negara yang lebih komprehensif termasuk antar bisnis. Dalam konteks tersebut, dalam kunjungan ke Tunisia disertakan juga dari elemen pemerintah dan pengusaha. Delegasi menekankan perlunya kerjasama pada pemberantasan terorisme, peningkatan ekonomi dan perdagangan, dan kebudayaan. Disampaikan pula bahwa DPR RI ikut berbangga atas raihan Nobel Perdamaian tahun 2015. Dalam kaitan tersebut, DPR mengharapkan proses demokrasi yang dikenal dengan Revolusi Melati tahun 2011 di Tunisia berjalan lancar untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Kedua negara diharapkan dapat bertukar praktik cerdas dalam proses konsolidasi demokrasi. Ditegaskan pula ihwal urgensi penguatan demokrasi berbasis kearifan lokal, sehingga demokrasi tidak terlalu liberal yang dalam pengalaman Indonesia selama 17 tahun

ada kecenderungan dampak dari demokrasi liberal tersebut dapat merusak tatanan nilai-nilai kebangsaan seperti yang telah digariskan founding fathers negara. Diingatkan pula bahwa tujuan akhir demokrasi adalah mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Muslim Indonesia sebagai yang terbesar di dunia (sekitar 90%) dinilai berhasil mengawal keragaman dan demokrasi serta kebebasan. Muslim Indonesia dapat merumuskan posisi agama dan negara secara baik. Dalam kaitan tersebut, peran dua ormas besar Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah berperan besar dalam mendorong Islam yang moderat di tengah-tengah stigmatisasi Islam dan kekerasan. Kedua ormas tersebut telah menunjukkan kepada dunia terkait peran Islam dalam mewujudkan perdamaian dan rahmat bagi dunia (*rahmatan lil 'aalamiin*). Bahkan NU baru saja menggelar Konferensi Islam Moderat yang menghasilkan Deklarasi NU. Delegasi DPR mengharapkan kunjungan Parlemen Tunisia ke Indonesia.



Gambar 2: Ketua Delegasi DPR-RI, Daniel Johan, menyerahkan cinderamata kepada Hon. Abdulfattah Mourou, Wakil Ketua Parlemen Tunisia

2.3 Pertemuan dengan Tunisia-Indonesia Parliamentary Friendship Group

Ketua Delegasi GKSB, Daniel Johan, menyampaikan harapan agar GKSB menjadi fasilitator dalam peningkatan hubungan kerjasama antara Indonesia-Tunisia pada berbagai sektor. Parlemen diharapkan mempromosikan hubungan persahabatan sebagai fondasi kerjasama yang lebih kuat. Persiapan kunjungan ke Tunisia adalah sebagai hasil dari berbagai masukan termasuk Duta Besar Indonesia di Tunisia dan Duta Besar Tunisia di Jakarta. Didasarkan atas masukan tersebut, kunjungan ke Tunisia tersebut disertakan juga pihak dari Kementan, pelaku usaha bidang ekspor-impor hortikultura (buah-buahan) dan perwakilan dari industri pupuk.



Gambar 3: Foto bersama Delegasi GKSB DPR-RI dengan Anggota GKSB Parlemen Tunisia

Ditegaskan pula ihwal urgensi penguatan demokrasi berbasis kearifan lokal, sehingga demokrasi tidak terlalu liberal yang dalam pengalaman Indonesia selama 17 tahun ada kecenderungan dampak dari demokrasi liberal tersebut dapat merusak tatanan nilai-nilai kebangsaan seperti yang telah digariskan founding fathers negara. Diingatkan pula bahwa tujuan akhir demokrasi adalah mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Muslim Indonesia sebagai yang terbesar di dunia (sekitar 90%) dinilai berhasil mengawal keragaman dan demokrasi serta kebebasan. Muslim Indonesia dapat merumuskan posisi agama dan negara secara baik. Dalam kaitan tersebut, peran dua ormas besar Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah berperan besar dalam mendorong Islam yang moderat di tengah-tengah stigmatisasi Islam dan kekerasan. Kedua ormas tersebut telah menunjukkan kepada dunia terkait peran Islam dalam mewujudkan perdamaian dan rahmat bagi dunia (*rahmatan lil 'aalamiin*). Bahkan NU baru saja menggelar Konferensi Islam Moderat yang menghasilkan Deklarasi NU. Kedua ormas tersebut layak dinominasikan sebagai kandidat peraih nobel perdamaian.

Saleh P. Daulay menekankan urgensi kerjasama sector pendidangan terutama terkait studi Islam dan Bahasa Arab. Daulay memandang urgensi peningkatan pertukaran pelajar antara kedua negara sebagai bagian dari people to people diplomacy. Tambahan, Ahmad Zacky Siradj mengutarakan ihwal dunia Islam saat ini yang tengah menghadapi pelbagai tantangan berat yaitu terkait kesejahteraan dan isu scenario global yang menjadikan Islam sebagai ancaman dalam wujud terorisme. Dalam konteks tersebut, diharapkan kedua negara dapat menampilkan Islam yang ramah. Kedua negara juga diharapkan berkontribusi dalam menyatukan Islam.

Selain itu, diusulkan pula konsep kerjasama sector pariwisata tidak sekadar untuk meraup keuntungan devisa, tapi pariwisata untuk perdamaian.

Tamanuri menekankan bahwa kehidupan demokrasi di Indonesia sudah menggeliat sejak tahun 1955. Sejak tahun 1998, geliat demokrasi kembali mencuat yang ditandai dengan pelaksanaan Pilkada serentak secara nasional pada tahun 2027. Dalam waktu dekat, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan 101 daerah menyelenggarakan pemilihan kepala daerah serentak tahun 2017. Indonesia membuka pintu bagi Parlemen Tunisia untuk melihat langsung dan mempelajari pelaksanaan pilkada di Indonesia.

Mrs. Meherzia Labidi, Ketua Grup Persahabatan Parlemen Tunisia-Indonesia meyakini diplomasi parlemen dapat berperan besar untuk memajukan persahabatan dan kerjasama antara kedua negara pada berbagai sector. Dalam kaitan tersebut, GKSB diharapkan dapat menjadi fasilitator utama dalam peningkatan peran diplomasi parlemen antara kedua negara. Rakyat Tunisia memandang Indonesia sangat positif. Interaksi rakyat Tunisia dengan jamaah haji Indonesia disimpulkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang ramah dan bersahabat. Menegaskan urgensi kerjasama di bidang pertanian terutama produk zaitun dan pertanian berbasis geothermal, penanganan terorisme, pendidikan dan pariwisata. Khusus pariwisata, diusulkan agar obyek wisata religi Tunisia dijadikan salah satu destinasi rangkaian ibadah umrah dari Indonesia. Memuji demokratisasi di Indonesia dan pembangunan yang dinilai sangat berhasil. Mengharapkan optimalisasi GKSB dalam mempromosikan hubungan kerjasama antara kedua negara. Dalam kaitan tersebut, Grup Persahabatan Parlemen Tunisia berkomitmen mendorong Pemerintah Tunisia untuk terus mengembangkan hubungan lebih erat dengan Indonesia.

2.4 Pertemuan dengan Groupe Chimique Tunisien (GCT)

Pada pertemuan ini, Ketua Delegasi, Daniel Johan, menyampaikan bahwa pertemuan dengan GCT merupakan masukan dan usulan dari Duta Besar masing-masing negara atas pertimbangan kebutuhan Indonesia atas fosfat untuk mendukung sektor pertanian nasional. Disampaikan bahwa Indonesia memiliki BUMN yang bergerak di sektor penyediaan pupuk yaitu PT Pupuk Indonesia yang membawahi sejumlah anak perusahaan antara lain: PT Petrokimia Gresik (PKG), memproduksi dan memasarkan pupuk urea, ZA, SP-36/18, Phonska, DAP, NPK, ZK dan industri kimia lainnya serta pupuk organik; PT Pupuk Kujang (PKC), memproduksi dan memasarkan pupuk urea, NPK, organik dan industri kimia lainnya; PT Pupuk Kaltim (PKT), memproduksi dan memasarkan pupuk urea, NPK, organik dan industri kimia lainnya; PT Pupuk Iskandar Muda (PIM), memproduksi dan memasarkan pupuk urea dan industri kimia lainnya; PT Pupuk Sriwidjaja Palembang memproduksi dan memasarkan pupuk urea dan industri kimia lainnya serta pupuk organik.

PKG mencatatkan penjualan pupuk Phonska yang terus meningkat dari hanya 300 ribu ton pada 2000 menjadi lebih dari 2 juta ton per tahun sekarang ini. Dalam memenuhi bahan baku produksi pupuk, PKG mendapatkan suplai fosfat dari Maroko, Mesir dan Yordania. Dalam kaitan tersebut, diharapkan Tunisia dapat menjadi pemasok fosfat ke Indonesia dalam bentuk perdagangan atau investasi. Diharapkan pertemuan ini dapat menjembatani realisasi kerjasama antara GCT dengan produsen pupuk Indonesia.

Andjar Amrullah sebagai perwakilan dari PKG menjelaskan bahwa PT Petrokimia Gresik (PKG) merupakan produsen pupuk terlengkap di Indonesia yang memproduksi dan memasarkan pupuk urea, ZA, SP-36/18, Phonska, DAP, NPK, ZK dan industri kimia lainnya serta pupuk organik. PKG mengimpor fosfat saat ini masing-masing dari Yordania, Mesir dan Maroko. Dijelaskan bahwa rock fosfat yang sesuai dengan standar PKG berasal dari Maroko dan Yordania. Sementara rock fosfat Tunisia masih belum memenuhi standar PKG. Pihak bersedia melakukan kerjasama ke depan dengan GCT/Tunisia dalam memenuhi kebutuhan fosfat PKG. Dalam kaitan tersebut, GCT diminta mengajukan proposal penawaran ke PKG.

Dalam pertemuan tersebut secara lisan GCT dan PKG bersedia melakukan tindak lanjut terkait usulan kerjasama yang lebih konkret atas dukungan parlemen. GCT yang dihadiri masing-masing oleh Romdhane Souid (Presdir GCT), Braiki Samir (Deputy Far East Sales Manajer GCT), dan pejabat GCT lainnya bertukar pandangan terkait peluang dan tantangan atas kerjasama suplai fosfat Tunisia ke PKG. GKSBS sendiri menyarankan agar kedua perusahaan tersebut segera melakukan saling kunjung untuk mengkonkritkan kerjasama tersebut.



Gambar 4: Pertemuan GKSBS DPR-RI dengan Groupe Chimique Tunisien (GCT)

2.5 Pertemuan dengan Kementan Tunisia

Secara terpisah Ibu Ani Andayani, Staf Ahli Kementan, melakukan pertemuan dengan Dirjen Kerjasama Luar Negeri dan Dirjen Pengelolaan Sumberdaya Alam beserta jajarannya di kantor Kementan Tunisia. Dijelaskan ihwal potensi peluang kerjasama pertukaran dagang komoditas kurma dengan buah-buahan unggulan tropis Indonesia. Dalam kaitan tersebut, Pemerintah Tunisia akan mengundang para pengusaha Indonesia ke Tunisia Investment Week pada 19-22 Oktober 2016 sekaligus untuk mempertajam bentuk kerjasama.

Kemudian mengenai keberadaan posfat alam di Tunisia, ketersediaan rock phosphate sebanyak 8000 ton/tahun menjadi catatan bagi pengusaha pupuk untuk ditindaklanjuti. Saat ini draft MoU kerjasama RI dan Tunisia pernah disusun pada tahun 2013 tapi belum disepakati. Oleh sebab itu, KBRI di Tunisia dan Ditjen KLN Tunisia setuju akan meng-update draft tersebut untuk dilanjutkan kembali dengan kerjasama lebih teknis.

Dibicarakan juga beberapa hal yang bisa dipelajari dari *water management system* di daerah kering di Tunisia yaitu adanya pengeboran sumur air dalam dan sumur air dangkal, embung dan pipanisasi serta beberapa metode panen air dari sungai dengan hanya mengandalkan gravitasi untuk pemanfaatannya bagi pertanian atau perkebunan. Tunisia bagian utara cukup tersedia sumber air, bagian tengah adalah lahan kering tadah hujan dan bagian selatan itu sangat kering bahkan merupakan sahara/padang pasir. Pemanfaatan air berada di bawah Ditjen Pengembangan Pedesaan (*Directorate General of Architect of Rural Development*). Saat ini Tunisia kekurangan air bagi kebutuhan domestik dan juga pertanian. Sekarang ini sedang dianalisa untuk menyediakan air suplemennya dari air laut meskipun sangat mahal dan perlu teknologi tinggi karena air tanahnya bisa mencapai 3000 m kedalamannya.

2.6 Pertemuan dengan business matchmaking SHB Group dan Cap-Bon Frigorifique (CBF).

Pada pertemuan tersebut juga turut diundang perwakilan Tunisia-Indonesia Business Association (TIBA) dan Cap-Bon Frigorifique (CBF). CBF menyatakan siap bekerja sama untuk mengeksport kurma Tunisia ke Indonesia. Pihak riset pemasaran CBF menyiapkan brand “Selamat” untuk memasarkan kurma Tunisia di Indonesia. SHB Group juga mengembangkan kemungkinan kerja sama untuk impor minyak zaitun Tunisia ke Indonesia.

Kedua perusahaan menyetujui untuk menjajaki kerja sama lebih lanjut. Sebagai tindak lanjut pertemuan tersebut dan atas undangan CBF, Junardi Wigimin telah berkunjung ke pabrik pengemasan CBF. Kunjungan terutama dilakukan untuk melihat mutu produk serta kemasan yang disediakan oleh CBF.

Menurut Junardi Wigimin bahwa pertama: pihaknya akan mulai bekerjasama dengan 2 eksportir kurma untuk musim yang akan datang. Kedua eksportir akan mengunjungi perusahaannya di tahun ini untuk menindaklanjuti rencana kerjasama tersebut. Kedua, terkait dengan minyak zaitun, pihaknya akan mempelajari peluang untuk mengimport minyak zaitun ke Indonesia. Ketiga, terkait restoran, menindaklanjuti keinginan investor Tunisia melalui Dubes RI untuk membuka restoran Padang di Tunisia dan beliau akan membicarakan dengan pengusaha restoran Padang di Jakarta.



Gambar 5: Pertemuan GKS DPR-RI dengan business matchmaking SHB Group dan Cap-Bon Frigorifique (CBF)

3. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

3.1. Kesimpulan

Kunjungan GKS Tunisia ke Tunisia berlangsung lancar dan sangat positif. Pihak Tunisia menyambut baik kedatangan Delegasi Indonesia dan sangat antusias dalam setiap sesi pertemuan. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

- Kedua pihak sepakat bahwa parlemen memiliki peran strategis dalam meningkatkan jalinan persahabatan dan kerjasama antara kedua negara.

- Kedua belah sepakat harus ada kunjungan timbal balik antara kedua parlemen, oleh karena itu DPR sangat menantikan kunjungan balasan Parlemen Tunisia terutama Grup Persahabatan untuk dapat berkunjung ke DPR.
- Kedua pihak sepakat bahwa peluang kerjasama dalam bidang ekonomi, investasi, perdagangan, pertanian, pendidikan, dan pariwisata serta konsolidasi demokrasi sangat terbuka luas dan masih harus dieksplorasi demi kemajuan dan manfaat yang saling menguntungkan bagi kedua negara, terlebih kedua negara diikat oleh banyak kesamaan antara lain agama dan hubungan yang telah lama sebelum kemerdekaan Indonesia.
- Kedua belah pihak sepakat untuk menyampaikan hasil-hasil pembicaraan ke lembaga-lembaga terkait di komisi-komisi DPR, pemerintah dan pelaku usaha sebagai tindak lanjut dari pembicaraan-pembicaraan tersebut.

3.2. Rekomendasi

Dari hasil kunjungan Delegasi GKSB Tunisia ke Tunisia, beberapa hal penting untuk ditindaklanjuti antara lain:

- Mengingat bahwa isu kerjasama yang dibicarakan di Tunisia adalah hal yang bersifat strategis bagi kepentingan kedua negara, maka hendaknya pembicaraan tersebut tidak berhenti pada kunjungan bilateral saja. Hendaknya pembicaraan tersebut ditindaklanjuti dan direalisasikan ke arah yang lebih konkrit melalui koordinasi dengan Kementerian dan Lembaga yang terkait seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, BNPT, pelaku-pelaku usaha/bisnis terutama yang bergerak di sector produksi pupuk dan hortikultura.
- Mengingat bahwa kunjungan delegasi GKSB DPR RI hanyalah suatu awal, maka disarankan agar ada kunjungan lain yang bersifat kontinu dan berkelanjutan demi membahas aspek implementasi kerjasama yang lebih praktis. Kunjungan tersebut harus bersifat dua arah yaitu dari Tunisia ke Indonesia maupun dari Indonesia ke Tunisia. Dalam kaitan ini, agar DPR RI segera mendorong pihak Kemenag untuk membahas kerjasama beasiswa dengan universitas-universitas di Tunisia terutama pencarian solusi legalisasi lulusan strata satunya. DPR juga diminta mendorong Kementan untuk menuntaskan Draft MoU terkait kerjasama pertanian; mendorong PT Petro Kimia Gresik menindaklanjuti prospek kerjasama impor fosfat Tunisia; mendorong pelaku usaha ekspor-impor buah-buahan dan hortikultura Indonesia menjajaki kerjasama langsung dengan pelaku usaha Tunisia.
- Khusus terkait konsolidasi demokrasi, pihak Parlemen Tunisia sangat berminat untuk melakukan studi banding dalam pelaksanaan pilkada serentak pada tahun 2017.
- DPR mendorong pihak-pihak terkait di Indonesia untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait di Tunisia dalam mempromosikan Islam moderat. Kedua negara didorong untuk menjalin kerjasama dalam penanganan terorisme.
- GKSB Tunisia mendorong kerjasama ormas-ormas berbasis agama di Indonesia terutama Islam untuk menjalin kerjasama intensif dengan organisasi-organisasi madani di Tunisia untuk mempromosikan demokratisasi berbasis kearifan local dan mempromosikan Islam yang moderat, sehingga diharapkan kontribusi Indonesia dalam membangun relasi yang harmonis antara agama dan negara diakui oleh dunia seperti

pengakuan dunia atas organisasi madani Tunisia melalui raihan Nobel Perdamaian tahun 2015.

4. PENUTUP

4.1. Ucapan Terima kasih

Delegasi GKSB DPR RI – Parlemen Tunisia ke Tunisia mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak selama Delegasi melaksanakan tugas sehingga kunjungan kerja tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar serta delegasi dapat tiba di tanah air dengan selamat, ucapan terimakasih tersebut kami tujukan terutama kepada :

1. Kedutaan Besar R.I. untuk Tunisia di Tunis;
2. Kedutaan Besar Tunisia untuk Indonesia di Jakarta
3. Wakil Pimpinan Parlemen Tunisia;
4. Grup Persahabatan Indonesia-Tunisia di Parlemen Tunisia;
5. Pihak GCT;
6. Pengusaha Tunisia
7. Kementerian Luar Negeri terutama Direktorat Timur Tengah, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan.

4.2 Kata Penutup

Demikian laporan hasil kunjungan GKSB DPR RI ke Tunisia ini disampaikan. Melalui kunjungan ini diharapkan untuk dapat dikembangkannya kerjasama yang lebih dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak pada masa yang akan datang, serta lebih mengefektifkan pertemuan yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dalam menghadapi isu – isu global maupun regional sehingga hubungan bilateral antara kedua negara akan senantiasa langgeng dan terbina dengan baik.

Jakarta, 11 Juni 2016
Ketua GKSB Tunisia,

Daniel Johan

النائب الأول لرئيس المجلس يستقبل وفدا من مجموعة الصداقة البرلمانية اندونيسيا – تونس

استقبل السيد عبد الفتاح مورو النائب الأول لرئيس مجلس نواب الشعب صباح اليوم الاثنين 23 ماي بقصر باردو وفدا من مجموعة الصداقة البرلمانية اندونيسيا – تونس برئاسة السيد دانيال جوهان 2016 رئيس المجموعة، وبحضور سفير اندونيسيا بتونس Daniel JOHAN وكانت المحادثة مناسبة لإبراز العلاقات العريقة القائمة بين تونس وأندونيسيا وسبل دعمها خاصة في مجال التبادل التجاري والسياحي والثقافي. كما تم تأكيد ما يجمع بين البلدين من تشابه في تجربة الانتقال الديمقراطي، والدعوة إلى تكثيف الجهود المشتركة في مجال ترسيخ قيم الإسلام والديمقراطية والتصدّي لأفة الإرهاب التي تهدّد العالم بأسره وأكد النائب الأول لرئيس مجلس نواب الشعب دور البرلمانين في تعزيز التعاون الثنائي، ومساهمة مجموعات الصداقة البرلمانية في تحقيق الأهداف المرجوة من خلال اللقاءات وتبادل التجارب والخبرات

من جهته أكد رئيس الوفد الاندونيسي متابعته المتواصلة لمسار الانتقال الديمقراطي في تونس، معربا عن تقديره لما حقّقه من نجاحات. كما ابرز الرغبة المشتركة في دفع التعاون الثنائي في شتى المجالات مشددا على الأهمية التي تكتسبها العلاقات بين المؤسستين البرلمانيتين والاستعداد لمزيد تعزيزها، ولاسيما عبر تبادل الزيارات

-وانعقدت اثر ذلك جلسة عمل بين عدد من أعضاء مجموعة الصداقة البرلمانية تونس اندونيسيا برئاسة السيدة محرزية العبيدي رئيسة المجموعة، والوفد البرلماني الاندونيسي برئاسة السيد JOHAN Daniel دانيال جوهان وأطلع أعضاء الوفد التونسي الوفد الضيف على تطوّر الحياة السياسية في تونس، وعلى عمل المؤسسة البرلمانية ولاسيما ما يتعلّق منه باستكمال بناء المؤسسات الدستورية، مؤكّدين أهمية التعاون القائم بين مجلس نواب الشعب ومجلس النواب الاندونيسي والعمل المشترك على دعمه وأكد أعضاء الوفد الاندونيسي من جهتهم اهتمامهم بتجربة الانتقال الديمقراطي في تونس، مبرزين ما تمتاز به العلاقات بين البلدين من متانة رغم بعد المسافات، وداعيين إلى ضرورة مواصلة دعمها وتنويعها لتشمل المجالات الفلاحية والتجارية وكذلك البحث العلمي والتبادل الثقافي والطلّابي



Sumber:

http://www.chambre-dep.tn/site/main/AR/activites/fiche_act.jsp?cn=93709&t=13

http://www.chambre-dep.tn/site/main/AR/activites/fiche_act.jsp?cn=93709&t=13

رغبة مشتركة بين تونس واندونيسيا في مزيد دعم العلاقات الثنائية

باردو (وات) - أكدت كل من النائبة الأولى لرئيس المجلس الوطني التأسيسي، محرزية العبيدي، والنائبة الأولى لرئيس البرلمان الاندونيسي ورئيسة شبكة النساء البرلمانيات في العالم وفي البلدان المنتمية إلى منظمة التعاون الإسلامي، "نور حياتي علي السقاف"، الرغبة المشتركة في مزيد دعم العلاقات الثنائية لاسيما على المستوى البرلماني، وذلك خلال لقاء جمعتهما يوم الاثنين بمقر المجلس بباردو.

وأكدت الضيفة، وفق بلاغ للمجلس التأسيسي، أن هذا اللقاء يندرج في اطار جهود النهوض بدور المرأة البرلمانية ودعم حضورها بالإضافة إلى الحرص على ضمان حقوقها حتى يتسنى لها القيام بالدور المنوط بعهدتها على أكمل وجه ومن جهتها اكدت محرزية العبيدي الانخراط في هذا التمشي الهادف، برأيها، إلى مزيد دعم التعاون الثنائي بما يخدم مصلحة الشعبين الشقيقين من جهة ومصصلحة النساء البرلمانيات من الجانبين، من جهة أخرى.

يشار الى أن النائبة الأولى لرئيس المجلس التأسيسي ستقوم، بحسب ذات البلاغ، بزيارة إلى أندونيسيا الأسبوع المقبل، ومن المنتظر أن تقوم إلى جانب نظيرتها الأندونيسية بإطلاق مبادرة للنساء البرلمانيات في البلدان الإسلامية ضد العنف.

Sumber: <https://www.tunisia-sat.com/forums/threads/2466610/>